

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ulkus diabetikum adalah salah satu komplikasi kronis yang paling serius dan sering terjadi pada pasien diabetes melitus. Komplikasi ini menjadi salah satu penyebab morbiditas, amputasi ekstremitas dan peningkatan angka mortalitas pada penderita diabetes. Ulkus diabetikum umumnya terjadi akibat dari neuropati diabetik, gangguan aliran darah perifer, dan infeksi yang sulit dikendalikan. Kondisi ini sering diperburuk oleh kurangnya kesadaran pasien tentang perawatan kaki dan kontrol gula darah yang optimal (Montalvo, 2021).

Berdasarkan International Diabetes Federation jumlah penderita diabetes mellitus tahun 2021 pada usia 20-79 tahun diperkirakan 537 juta dengan prevalensi 10,5%. IDF melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2021 negara Indonesia diperkirakan berjumlah 19,5 juta penderita dan menempati urutan ke-5 di dunia berdasarkan usia 20-79 tahun (Kusuma et al., 2023).

Menurut data dari organisasi kesehatan dunia (WHO), prevalensi ulkus diabetikum terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penderita diabetes melitus di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Angka kejadian ulkus diabetikum dilaporkan mencapai 15-25%. *The Global Lower Extremity Amputation Study Group* memprediksi bahwa diabetes mellitus

menyumbang angka 25-90% penyebab terjadinya amputasi (Hendra Saputra Wahyu Tri Kusuma, 2023).

Penderita ulkus diabetikum ini rentan mengalami risiko infeksi, salah satu penyebabnya ialah kurang tepatnya perawatan pada luka ulkus tersebut. Selain itu, risiko infeksi ini juga disebabkan karena adanya ketidaknormalan neurologis yang bisa menimbulkan adanya proses inflamasi sehingga akan menghambat kesadaran dan trauma serta predisposisi terhadap infeksi bakteri dan jamur.

Risiko infeksi terjadi akibat adanya luka di sekitar jaringan tubuh, namun belum terdapat pus pada luka tersebut atau tanda-tanda infeksi pada luka tersebut. Penanganan luka yang kurang tepat mengakibatkan adanya risiko infeksi serta faktor kebersihan luka itu sendiri bisa juga memicu adanya risiko infeksi. Selain itu, risiko infeksi terjadi akibat miskinnya pembuluh darah sehingga mengakibatkan sumbatan pada arteri perifer dan juga komplikasi dari angiopati.

Penyebab infeksi pada diabetes mellitus yaitu multi penyebab. Proses infeksi dapat terjadi pada mekanisme fase inflamasi, rekonstruksi atau proliferasi maupun fase maturasi atau remodeling pada proses penyembuhan luka. Proses komplikasi diabetes mellitus pada kondisi neuropati dan mekanisme bioselular yang diperberat dengan kontaminasi luka oleh mikroorganisme pathogen sehingga mengakibatkan infeksi luka diabetes mellitus. Sehingga dibutuhkan implementasi yang dapat mencegah hal tersebut. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan ialah dengan perawatan

luka menggunakan teknik *moist wound healing*.

*Moist wound healing* merupakan metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. ( Angriani, 2020). Prinsip *moist wound healing* (lembab) akan meningkatkan epitelisasi 30-50%. Meningkatkan sintesa kolagen 50%, rata-rata re-epitelisasi dengan kelembaban 2-5 kali lebih cepat serta dapat mengurangi kehilangan cairan dari atas permukaan luka ( Ose, Utami, & Damayanti,2018).

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, didapatkan 9 pasien mengalami penyakit diabetes melitus dengan komplikasi ulkus diabetikum. Rata-rata pasien tersebut mendapatkan pengobatan dengan debridement bahkan sampai rencana untuk amputasi. Namun, pada kasus Tn. A ini tidak mendapatkan perawatan yang disebutkan. Sehingga perawatan luka dipilih untuk mengurangi risiko infeksi terhadap Tn. A. Perawatan luka yang biasanya dilakukan diruangan ialah dengan teknik lembab menggunakan kassa lembab dengan NaCl 0,9%. Namun, berdasarkan teori yang ada hal ini dirasa kurang efektif untuk penyembuhan luka, karena Nacl ini dapat mengering atau menguap seiring berjalannya waktu. Sehingga, apabila kassa tersebut mengering maka akan menempel pada jaringan luka, yang bisa menyebabkan trauma baru pada saat akan dilepaskan.

Berdasarkan hasil paparan tersebut, maka penulis melakukan

intervensi perawatan luka dengan teknik *moist wound healing:hidrogel* untuk mencegah risiko infeksi. *Moist wound healing* menggunakan hidrogel ini dirasa lebih efektif dibandingkan dengan kassa lembab biasa. Hal ini karena hidrogel membantu menjaga lingkungan luka tetap lembab, yang membantu mempercepat proses penyembuhan luka, mengurangi risiko infeksi serta melunakan jaringan nekrotik sehingga tubuh mudah membersihkannya tanpa perlu debridemen mekanik. Selain itu, hidrogel juga dapat berperan untuk mengurangi nyeri, mempercepat migrasi sel dimana lingkungan yang lembab mendukung proloferasi fibroblas dan migrasi sel epitel yang penting dalam pembentukan jaringan baru dan penutup luka.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan studi kasus tentang “Analisis Asuhan Keperawatan pada Tn. “A” dengan Gangguan Sistem Endokrin : Ulkus Diabetikum dengan Masalah Keperawatan Risiko Infeksi dan Intervensi *moist wound healing* di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan pada Tn. “A” dengan Gangguan Sistem Endokrin : Ulkus Diabetikum dengan Masalah Keperawatan Risiko Infeksi dan Intervensi *moist wound healing* di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Analisis Asuhan Keperawatan pada Tn. "A" dengan Gangguan Sistem Endokrin : Ulkus Diabetikum dengan Masalah Keperawatan Risiko Infeksi dan Intervensi *moist wound healing* di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat"

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis pengkajian keperawatan risiko infeksi pada Tn. A dengan ulkus diabetikum dengan pemberian *moist wound healing:hidrogel* di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan risiko infeksi pada Tn. A dengan ulkus diabetikum dengan pemberian *moist wound healing:hidrogel* di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan
3. Mampu melakukan intervensi keperawatan risiko infeksi pada Tn. A dengan ulkus diabetikum dengan pemberian *moist wound healing:hidrogel* di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan risiko infeksi pada Tn. A dengan ulkus diabetikum dengan pemberian *moist wound healing:hidrogel* di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan risiko infeksi pada Tn. A dengan ulkus diabetikum dengan pemberian *moist wound healing:hidrogel* di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan
6. Mampu melakukan dokumentasi asuhan keperawatan risiko infeksi pada Tn. A dengan ulkus diabetikum dengan pemberian *moist wound healing:hidrogel* di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan

7. Menganalisis penerapan perawatan luka dengan teknik *moist wound healing:hidrogel* pada Tn. A di Ruang Umar bin Khattab 2 RSUD Al-Ihsan

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari Analisis Asuhan Keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Diagnosa Medis Ulkus Diabetikum yang mengalami Risiko Infeksi

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

#### **1. Bagi RSUD Al Ihsan**

Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan acuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan risiko infeksi dengan menerapkan *moist wound healing:hidrogel*.

#### **2. Bagi Perawat**

Hasil dari analisis Asuhan Keperawatan ini dapat diaplikasikan pada pasien ulkus diabetikum dengan risiko infeksi dengan menerapkan *moist wound healing:hidrogel*.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan intervensi yang ada dan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi.